

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBASIS ASESSMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Oleh:

Maulidina Setyowati¹

Moh. Romdan Syiraj²

Andika Adinanda Siswoyo³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: maulidina1804@gmail.com

Abstract. *This research discusses the Problem Based Learning (PBL) model or problem-based learning model to make students' learning outcomes improve. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of problem-based learning models based on multiple choice test assessments in order to make Indonesian language learning outcomes at UPTD SDN Mrecah 2 increase, especially in the material of understanding the main idea and supporting ideas in narrative text. In the application of problem-based learning, students in learning activities are asked to solve problems. The results showed that there was an increase in student learning outcomes when applying problem-based learning. Students' learning outcomes in learning increased to complete at a percentage of 82%. The research also found that the application of problem-based learning model is not only optimal to solidify students' cognitive understanding of main ideas and supporting ideas in narrative text, but also able to stimulate critical thinking and cooperation among students. Learning observations also show that students are more active and collaborative in understanding narrative text material. In addition, the use of multiple-choice test assessment as an evaluation tool provides a more objective picture*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS ASESSMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

of students' learning outcomes. Therefore, the problem-based learning model assisted by multiple choice test assessments can be recommended as a strategy in the optimal teaching and learning process in an effort to make Indonesian learning outcomes at UPTD SDN Mrecah 2 students improve.

Keywords: *Problem-based Learning, Learning Outcomes, Test Assessment, Multiple Choice*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang model Problem Based Learning (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah agar hasil belajar siswa meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan penilaian tes pilihan ganda agar hasil belajar bahasa Indonesia di UPTD SDN Mrecah 2 meningkat, khususnya pada materi memahami gagasan utama dan gagasan pendukung dalam teks narasi. Dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah, siswa dalam kegiatan pembelajaran diminta untuk memecahkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ketika menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran meningkat menjadi tuntas dengan persentase 82%. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya optimal untuk memantapkan pemahaman kognitif siswa tentang ide pokok dan ide pendukung dalam teks naratif, tetapi juga mampu menstimulasi pemikiran kritis dan kerja sama antar siswa. Hasil observasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan kolaboratif dalam memahami materi narrative text. Selain itu, penggunaan penilaian tes pilihan ganda sebagai alat evaluasi memberikan gambaran yang lebih obyektif mengenai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah berbantuan penilaian tes pilihan ganda dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi dalam proses belajar mengajar yang optimal dalam upaya membuat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa UPTD SDN Mrecah 2 meningkat.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Penilaian Tes, Pilihan Ganda.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah kunci yang menjembatani manusia agar dapat memungkinkan pengembangan dari potensi diri sendiri dengan melalui proses pembelajaran. Seperti yang dikutip dalam Chandra (2009: 33), mengungkapkan bahwa pendidikan dimaknai sebagai pemeliharaan dan bimbingan. Dengan menggabungkan kalimat tersebut, dapat diketahui pendidikan adalah sebuah langkah yang melibatkan pengajaran, pelatihan untuk meningkatkan sikap dan perilaku seseorang. (Pristiwanti et al., 2022) juga menyatakan pendidikan adalah usaha yang sistematis dan terorganisir yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung siswa untuk aktif berpartisipasi dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik untuk dirinya ataupun masyarakat. Ulfah (2023) menyatakan pendidikan adalah kegiatan yang dibutuhkan dalam mengatasi perkembangan dunia yang kompleks saat ini. Dengan mengikuti perubahan zaman, pada dunia pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan generasi yang cerdas dan kompetitif. Kualitas pendidikan juga tidak dapat dilepaskan dari pedoman dari jalannya suatu pendidikan itu sendiri, yakni kurikulum. Pada kurikulum pelajaran dan suatu program pendidikan ditawarkan oleh pihak penyelenggara kepada peserta didik.

Kurikulum merdeka adalah usaha pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan Indonesia yang efektif dan sesuai pada kebutuhan sosial. (Siswoyo, A. A., dkk, 2024). Darmawan dan Winataputra (2020) menyatakan, Kurikulum Merdeka bertujuan dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kemandirian pada peserta didik dengan menitik beratkan pada peningkatan dalam mengembangkan keterampilan siswa abad ke-21. Pada kurikulum merdeka memungkinkan pendidik menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan mengadaptasi materi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Riyanto (2019) menyatakan bahwa kurikulum merdeka bertujuan memberi kebebasan pada peserta didik yang terikat pada kurikulum yang memfokuskan pada teoritis dan menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran intrakurikuler sangat beragam peserta didik diharapkan mempunyai waktu yang optimal pada penguatan kompetensi dan isi materi. Oleh karena itu adanya perubahan kurikulum merdeka ini, diberlakukan implikasi pada

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS ASESSMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

pembenahan kurikulum dan peraturannya seperti pada munculnya perubahan dalam langkah pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia.

Namun pada kondisi yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan, masih terdapat muatan materi yang belum mencapai tingkat ketuntasan pada tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SDN Mrecah 2 fase B kelas IV, peneliti menemukan bahwasanya terdapat keterampilan yang masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, yakni pada keterampilan membaca dan memirsa, pada materi memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks narasi. Membaca dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan pembaca dalam menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata atau tulisan (Riyadi et al., 2019). Memirsa adalah tanggapan terhadap perkembangan teknologi yang pesat yang memudahkan masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dalam pendidikan (Huri et al., 2021). Peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran pada keterampilan ketuntasan klasikal dan keaktifan pembelajaran yang telah sudah ditetapkan. Menurut Apreasta, Lika., dkk (2023) menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa rendah atau bermasalah pada keterampilan membaca dan memirsa yaitu (1) Semangat rendah siswa menyebabkan mereka tidak dapat fokus dalam belajar, yang menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, siswa ribut dengan teman sebangkunya dan sekitarnya. (2) Siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas, tanpa melakukan percobaan langsung dengan materi pelajaran. (3) Karena tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada keterampilan membaca dan memirsa terutama dalam materi memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks narasi di SDN Mrecah 2 kelas IV adalah kurangnya keaktifan siswa dan pemahaman siswa diakibatkan karena kurangnya fokus pada saat pembelajaran, siswa hanya mendengar dan mencatat materi tanpa pemahaman bermakna dan penggunaan media yang kurang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV tersebut belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal serta partisipasi aktif selama pembelajaran juga kurang optimal.

Sebagai penyelesaian pada pemecahan masalah dibutuhkan inovasi dalam pendekatan pengajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran berbasis masalah dipilih sebagai penyelesaian karena memiliki potensi untuk menciptakan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Metode pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menggunakan situasi kehidupan nyata sebagai dasar pembelajaran. (Elizabeth, Sigahitong, 2018) juga menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan di mana siswa dihadapkan pada masalah praktis untuk diselesaikan. sebagai Dasar yang kuat untuk membangun pengetahuan serta keterampilan dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu , Siswoyo, A. A. dkk (2022) menemukan bahwa model Pembelajaran berbasis masalah, dikenal sebagai Problem Based Learning, adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa. Warsono dan Hariyanto (2012:152) Mengatakan model pembelajaran berbasis masalah memiliki keunggulan, (1) Peserta didik semakin mahir dalam mengatasi masalah dan termotivasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang relevan dalam kehidupan nyata (2) meningkatkan hubungan guru dan siswa, mendorong solidaritas sosial, dan pertukaran ide melalui diskusi kelompok. (3) menciptakan kedekatan pendidik dan peserta didik. (4) membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan percobaan penyelesaian suatu masalah.

Menurut Arends (2012:398-399), karakteristik model project based learning (1) Permasalahan yang diajukan berasal dari situasi nyata, memungkinkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan serta menemukan berbagai solusi dalam penyelesaiannya. (2) masalah tersebut berkaitan dari berbagai sudut pandang (3) pembelajaran dilakukan oleh siswa benar-benar penyelidikan yang berkaitan dengan metodologi ilmiah. (4) pada hasil dari proses ini berupa produk fisik ataupun demonstrasi solusi yang ditemukan, yang bisa dipresentasikan oleh peserta didik. (5) peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka dengan kolaborasi serta motivasi yang berkaitan masalah. Inti dari PBL adalah penggunaan masalah untuk memandu proses pembelajaran. (Taufik, 2012). Menurut Arends dalam Warsono dan Hariyanto (2014), sintaks PBL terdiri dari (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS ASESSMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Hasil penelitian relevan dengan penelitian dilakukan oleh Rukmi, A.S. dkk (2023). Penelitian ini adalah sebuah penelitian tindakan kelas. berjudul “Model pembelajaran berbasis masalah terdapat peningkatan hasil belajar pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Mander 3 Tahun Pelajaran 2022/2023 Ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, yang pada siklus I mencapai 63,57. Kemudian mengalami kenaikan di siklus II menjadi 79,82 dari seluruh siswa.

Penelitian ini terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu karena memiliki subjek dan hasil yang berbeda, serta lokasi yang berbeda. Pada penggunaan model project based learning pelajaran bahasa Indonesia materi memahami ide pokok dan ide pendukung dalam teks narasi adalah keunggulan yang ditemukan pada penelitian ini, hal ini di pergunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes. Soal evaluasi pilihan ganda digunakan untuk mengukur pada hasil belajar peserta didik.

Tujuan dilakukan penelitian ini sebagai penerapan model pembelajaran project based learning berbantuan penilaian tes pilihan ganda untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi ide pendukung dan ide pokok pada teks narasi pelajaran bahasa Indonesia kelas IV UPTD SDN Mrecah 2. Selain itu, penelitian ini membahas tantangan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran dan solusi penyelesaian yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada guru mengenai cara menggunakan model pembelajaran yang lebih optimal, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai ide pokok dan ide pendukung dalam teks narasi yang diajarkan di kelas IV UPTD SDN Mrecah 2 Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah proses mengambil tindakan logis (Umar, Choiri, 2019). Secara esensial, penelitian merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan manfaat khusus. (Harahap, 2020). Penelitian juga diartikan sebagai proses mencari, mengeksplorasi, atau menemukan makna secara berulang (Hadi et al., 2021). Dengan kata lain, penelitian bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, dan

menginterpretasi ulang temuan penelitian sebelumnya untuk menambah pengetahuan dalam bidang tertentu. Penelitian adalah proses sistematis dan ilmiah yang melibatkan langkah-langkah logis dan sering kali melibatkan pengulangan penelitian sebelumnya untuk menemukan makna atau pemahaman baru.

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan hanya sekali, dalam satu siklus. tersebut terdapat terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Mustafa et al. (2020), Penelitian Tindakan Kelas. (PTK) merupakan jenis penelitian yang *spending* dan strategis untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut Pandingan (2019) menyatakan penelitian tindakan kelas (PTK) diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas untuk meningkatkan atau mengoptimalkan metode pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa ciri (1) PTK dilakukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran dan memenuhi harapan. (2) PTK sederhana dan menggunakan statistik sederhana. (3) Tidak ada generalisasi yang cukup atau spesifik. (4) (Widayati, 2008; Prihantoro and Hidayat, 2019). Menurut Asrori dan Harun (2009: 116-122), berikut adalah proses dalam penelitian tindakan kelas. yaitu (1) Perencanaan melibatkan berbagai langkah untuk mengidentifikasi masalah nyata yang muncul dalam proses pembelajaran, yang menekankan pentingnya penelitian tersebut, serta merumuskan hipotesis tindakan dan masalah penelitian yang akan diteliti. (2) Tindakan atau pelaksanaan adalah sebuah aktivitas yang berasal dari perencanaan yang sudah disusun atau direncanakan. (3) Observasi dilakukan oleh peneliti atau guru dengan mencatat poin-poin penting dan masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan tersebut..(4) Refleksi, mengizinkan peneliti atau pendidik untuk melakukan observasi, evaluasi, dan analisis terhadap tindakan tersebut. berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan selama tahap observasi.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. yaitu studi lapangan observasi, studi pustaka, instrumen tes. Studi lapangan pengamatan observasi adalah proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan menetapkan topik penelitian terlebih dahulu. dan mencatatnya. Observasi, menurut Hardani (2020:124), didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan aktivitas yang sedang berlangsung. Sedangkan pada pengumpulan data menggunakan studi

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS ASESSMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

pustaka, peneliti melakukan penelitian dengan membaca berbagai jurnal dan mencari referensi dari berbagai sumber internet.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes pilihan ganda, siswa diberikan tes pilihan ganda yang berisi 15 soal. kelas 4 UPTD SDN Mrecah 2, terdiri dari 11 siswa, dengan perincian 5 siswa peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki- laki tahun pelajaran 2024/2025. Teknik tes adalah metode pengukuran yang melibatkan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh subjek. (Arifin, 2011: 226). Tes adalah serangkaian soal atau latihan yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, bakat pada kelompok atau individu. (Arikunto, 2002:127).

Metode tes digunakan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan soal pilihan ganda. Beberapa keuntungan dari tes pilihan ganda adalah bisa menilai pada tingkat kognitif (dari mengingat sampai mengevaluasi), cepat, mudah diukur, objektif, dan mencakup banyak materi pendidikan. Untuk ujian massal dengan banyak peserta dan hasil yang segera diumumkan, bentuk tes pada pilihan ganda ini sudah cocok. Tes pilihan ganda, bagaimanapun, memiliki beberapa kekurangan. Di antaranya adalah bahwa pembuatan soal memerlukan waktu yang cukup lama, membuat distraktor yang seragam dan efektif adalah tantangan tersendiri, serta terdapat kemungkinan siswa dapat menebak jawaban yang benar. (Suharman, 2018).

Terdapat dua metode untuk memberi skor pada tes pilihan ganda. Pertama, dengan tidak menerapkan sistem penalti pada jawaban yang salah. yang ditebak. Kedua, dengan menerapkan sistem penalti pada jawaban yang ditebak. Jika penilaian dilakukan tanpa penalti pada jawaban yang ditebak, ada dua opsi untuk pemberian skor. baik dengan memperhitungkan bobot skor setiap soal atau tanpa memperhitungkan bobot tersebut untuk metode pertama, jumlah jawaban benar dari setiap peserta ujian harus dihitung dan dikalikan dengan bobot skor yang telah ditentukan. Formula ini dapat dinyatakan sebagai $S = \Sigma R \times Wt$, di mana S (skor) adalah nilai yang dicari, ΣR (benar) adalah jumlah jawaban yang benar, dan Wt (bobot) adalah bobot skor untuk setiap soal. Metode kedua terdiri dari menghitung jumlah jawaban benar, di mana setiap jawaban benar diberi nilai satu, sehingga total skor yang diperoleh siswa adalah penjumlahan dari semua jawaban benar.

siswa sama dengan jumlah jawaban benar yang mereka berikan. $S = \Sigma R$ adalah rumus untuk metode ini (Putri, Hellin., dkk., 2022).

Adapun dalam menghitung data yang didapat, peneliti menggunakan rumus Keberhasilan individu, keberhasilan secara kelompok atau ketuntasan klasikal, dan nilai rata-rata hasil pembelajaran. (1) Ketuntasan individual, di mana setiap peserta didik dianggap tuntas jika nilainya mencapai KKM sebesar 70 atau sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan persamaan berikut.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% \dots \dots \dots (\text{Trianto, 2018: 241})$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

(2) Ketuntasan klasikal, Sebuah kelas dianggap berhasil secara keseluruhan (ketuntasan secara klasikal) jika setidaknya 75% siswa di kelas tersebut mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni 70 (Trianto, 2018: 241)

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\% \dots \dots \dots (\text{Aqib, 2016: 41})$$

Keterangan:

P = Presentasi ketuntasan belajar

Σ Siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ Siswa = Jumlah semua siswa

(3) Rata-rata hasil belajar. Peneliti menghitung total nilai seluruh siswa, kemudian membaginya dengan jumlah siswa di kelas tersebut untuk mendapatkan nilai rata-rata. Rata-rata ini ditentukan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} \dots \dots \dots (\text{Aqib, 2016 : 40})$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

ΣX = Total nilai semua siswa

ΣN = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS ASESSMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Perencanaan

Pada langkah ini dimulai dengan penentuan yang jelas terkait permasalahan apa yang terjadi di sekolah. Tahap ini memiliki beberapa kegiatan yakni:

1. Peneliti berkoordinasi bersama pihak sekolah di UPTD SDN Mrecah 2 Bangkalan.
2. Peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di UPTD SDN Mrecah 2 Bangkalan.
3. Peneliti merumuskan penyelesaian dari masalah yang diidentifikasi di UPTD SDN Mrecah 2 Bangkalan.
4. Peneliti menyusun kelengkapan penelitian berupa modul ajar sesuai permasalahan yang terdapat di UPTD SDN Mrecah 2 Bangkalan terkait materi memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks narasi.
5. Peneliti menyusun instrumen tes

Tindakan

Kegiatan tindakan ini dilakukan secara relevan dengan modul ajar sudah dipersiapkan untuk kelas IV SDN Mrecah 2 pada pukul 08:15 WIB, hari Selasa tanggal 3 Desember 2024. Tahap kegiatan pembuka dilakukan dengan guru memberikan salam, siswa ditanyakan kabarnya, melakukan doa, melakukan presensi, siswa diberikan motivasi, menanyakan pembelajaran sebelumnya, memaparkan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, dan melakukan ice breaking. Dalam proses belajar mengajar apersepsi berarti mencari tahu apakah anak sudah siap untuk menerima pelajaran. Guru memandu siswa untuk memfokuskan diri terhadap apa yang akan diberikan. Mayoritas siswa mempunyai pandangan yang kurang baik tentang aktivitas pembelajaran, yang menyebabkan anak merasa enggan untuk belajar. Aktivitas apersepsi ini membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan membuat mereka konsentrasi. Menurut Munif Chatib (2011), “Menit awal pada pembelajaran merupakan waktu yang terpenting dalam pembelajaran satu jam ke depan”, jadi apersepsi dapat dilakukan pada menit-menit pertama. Anak akan merasa nyaman dan senang jika mereka persepsi yang tepat yang akan ditunjukkan melalui ekspresi yang senang dan bahagia. Untuk menjaga otak siswa berada pada keadaan alfa maka dilakukanlah apersepsi, kondisi tersebut merupakan fase

paling brilian dari proses kreatif otak. Kondisi ini dianggap sebagai lingkungan belajar terbaik, disebabkan sel saraf sel saraf, ada pada kondisi seimbang yakni saat neuron melepaskan implus listrik pada saat yang sama sehingga terjadi kondisi yang seimbang, hal ini menyebabkan keadaan yang santai (Munif, 2011). Menurut Nasution (2015), apersepsi adalah proses menciptakan hubungan antara tanggapan baru dan tanggapan yang sudah ada dengan bantuan tanggapan yang sudah ada. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai pelajaran baru dengan mendapatkan apersepsi.



Gambar 1: Kegiatan pembuka

Pada langkah aktivitas inti diawali dengan pendidik mengenalkan siswa pada permasalahan yakni pendidik memberikan peserta didik masalah yang menarik dan relevan dengan pelajaran. Hal ini mendorong keterlibatan dan pemikiran kritis siswa. Misalnya dengan menanyakan "Siapa di sini yang suka membaca cerita?", "Cerita apa yang kalian suka dan mengapa?" guru dapat mengarahkan siswa untuk menemukan kalimat dalam cerita yang memberikan penjelasan setelah kalimat sebelumnya, seperti dengan bertanya, "Pada cerita apakah kalian menemukan kalimat yang berisi penjelasan setelah kalimat sebelumnya?" Tujuannya adalah untuk membantu siswa Guru juga dapat menjelaskan bahwa kalimat pendukung penting untuk memperjelas dan memperkaya cerita, membantu pembaca memahami pesan dengan lebih baik. Peserta didik didorong untuk berpikir secara kritis serta analitis tentang teks yang mereka baca, sehingga mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS ASESSMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA



Gambar 2: Orientasi peserta didik pada permasalahan

Pada langkah berikutnya guru mengorganisir siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan meminta mereka memperhatikan teks narasi yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari, memberikan penjelasan singkat tentang teks, dan membagi kelas menjadi dua kelompok untuk mendorong kerja sama dan diskusi. Sebagai hasilnya, guru meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan mengawasi diskusi, memberikan pertanyaan pemandu, dan memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif. Pada langkah yang selanjutnya guru memandu penyelidikan individu atau kelompok dengan meminta peserta didik menganalisis ide pokok dan ide pendukung dalam teks narasi yang diberikan. Selama proses analisis, guru memantau setiap kelompok dan memberikan instruksi yang jelas untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif. Selama penyelidikan, guru mendorong siswa untuk merenungkan dan diskusi tentang temuan analisis mereka.



Gambar 3: Mengorganisir siswa untuk mengikuti pembelajaran ; Memandu penyelidikan individu atau kelompok

Pada tahap keempat guru mengarahkan masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi serta analisis mereka dalam paragraf yang telah ditentukan, dengan panduan tentang struktur paragraf yang harus diikuti untuk memastikan tulisan yang jelas dan sistematis. Tahap ini bertujuan membuat kompetensi menulis peserta didik

meningkat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi melalui penulisan hasil analisis secara menulis yang jelas dan sistematis. Langkah kelima pendidik memandu kelompok untuk mempresentasikan analisis dan solusi siswa, meminta pendapat kelompok lain, melanjutkan dengan diskusi, dan membantu mengevaluasi solusi. Selanjutnya, pendidik memberi simpulan mengenai pelajaran yang diajarkan serta solusi yang dibuat siswa.



Gambar 4 & 5: Menuliskan dan menyusun hasil ; Menganalisis serta menilai solusi permasalahan

Langkah keenam siswa diberikan soal pilihan ganda oleh guru untuk mengukur seberapa baik mereka memahami materi yang diajarkan. Soal yang dibuat mencerminkan topik utama dari materi yang diajarkan, guru juga memberikan instruksi yang jelas, dan memantau pelaksanaan tes. Setelah mengumpulkan lembar jawaban, guru menilai hasil untuk mengevaluasi pengetahuan peserta didik tentang pelajaran. Pada aktivitas terakhir dalam kegiatan pembelajaran, siswa dikondisikan untuk melakukan do'a sebagai bentuk rasa syukur, mendorong mereka untuk terus belajar dan menerapkan pelajaran yang sudah didapat. Peserta didik juga diberi kesempatan menanyakan pertanyaan maupun umpan balik, dan terakhir mengucapkan salam.



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS ASESSMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA



Gambar 6 & 7: Memberikan soal tes pilihan ganda ; Kegiatan penutup.

Pengamatan

Selama proses pengamatan, dilakukan observasi dan penilaian terhadap hasil tes yang telah diadakan. Berdasarkan hasil dari observasi dan penilaian terhadap siswa kelas IV SDN Mrecah 2 didapatkan data perolehan dari peserta didik sejumlah 11 siswa. Perolehan data tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Hasil Tes Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Berbasis Masalah

No.	Nama	L/P	Skor	Nilai	Keterangan
1	Wildan	L	5	33	Tidak tuntas
2	Sipol	L	6	40	Tidak tuntas
3	Risa	P	11	73	Tuntas
4	Sulton	L	11	73	Tuntas
5	Nabila	P	11	73	Tuntas
6	Amel	P	12	80	Tuntas
7	Fia	P	12	80	Tuntas
8	Arif	L	13	86	Tuntas
9	Adit	L	14	93	Tuntas
10	Nafisa	P	14	93	Tuntas
11	Adib	L	14	93	Tuntas
Jumlah nilai keseluruhan			817		
Nilai rata-rata			74		
Nilai tertinggi			93		
Nilai terendah			33		
Jumlah siswa tuntas			9		

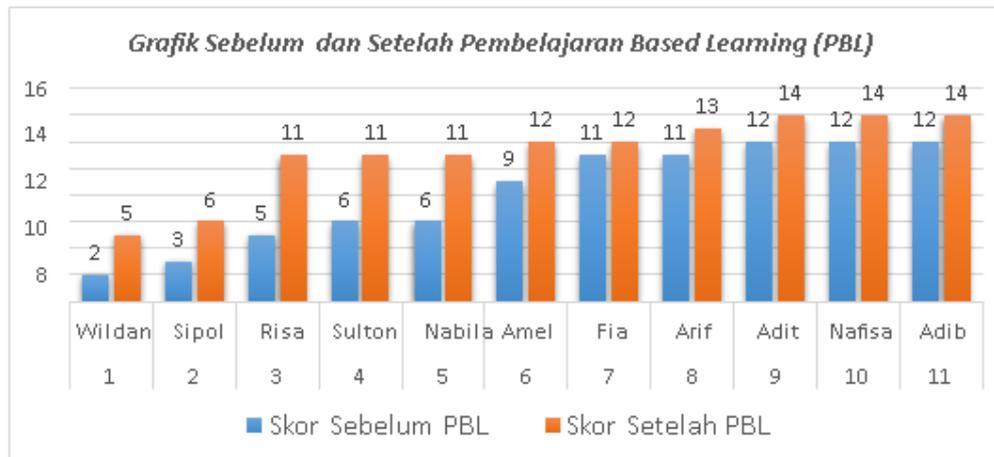
	Jumlah siswa tidak tuntas	2
	Persentasi ketuntasan	82 %

Di bawah ini disajikan tabel, data siswa kelas IV SDN Mrecah 2 sejumlah 11 peserta didik pada pembelajaran sebelum melaksanakan model pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 2: Hasil Tes Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sebelum Melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No.	Nama	L/P	Skor	Nilai	Keterangan
1	Wildan	L	2	13	Tidak tuntas
2	Sipol	L	3	20	Tidak tuntas
3	Risa	P	5	33	Tidak tuntas
4	Sulton	L	6	40	Tidak tuntas
5	Nabila	P	6	40	Tidak tuntas
6	Amel	P	9	60	Tidak tuntas
7	Fia	P	11	73	Tuntas
8	Arif	L	11	73	Tuntas
9	Adit	L	12	80	Tuntas
10	Nafisa	P	12	80	Tuntas
11	Adib	L	12	80	Tuntas
	Jumlah nilai keseluruhan			592	
	Nilai rata-rata			54	
	Nilai tertinggi			80	
	Nilai terendah			13	
	Jumlah siswa tuntas			5	
	Jumlah siswa tidak tuntas			6	
	Persentasi ketuntasan			45%	

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS ASESSMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA



Refleksi

Berdasarkan grafik dan tabel data perolehan terlihat bahwa nilai >70 pada *problem based learning* terdapat 9 siswa, sedangkan <70 sebanyak 2 siswa. Dari hasil tabel dan grafik di atas pembelajaran *problem based learning* dengan kata lain tuntas disebabkan banyaknya peserta didik yang sudah memenuhi kriteria minimum. Sedangkan data perolehan pada pembelajaran yang belum melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah didapatkan nilai >70 hanya sebanyak 5 peserta didik, dan sebanyak 6 peserta didik mendapatkan nilai <70 . Berdasarkan tabel dan grafik di atas pembelajaran tersebut masih tidak tuntas dikarenakan banyaknya peserta didik yang belum memenuhi kriteria minimum. Dapat disimpulkan, pembelajaran berbasis masalah lebih efektif, efisien serta optimal.

Pembahasan

Model pembelajaran menjadi faktor yang penting pada kegiatan belajar mengajar karena memberikan struktur yang jelas dan terorganisir untuk guru dan siswa. Model ini memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terorganisir, sehingga setiap langkah dalam proses dapat diikuti dengan mudah, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman mengenai pelajaran lebih baik dan terjadi peningkatan pada hasil belajar mereka. Menurut (Indrawati, 2009) model pembelajaran mengacu pada

rencana pembelajaran yang menunjukkan pola pembelajaran tertentu. Pola ini melibatkan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang mendorong belajar peserta didik. Sintaks adalah pola pembelajaran yang memiliki rentetan atau tahapan tindakan guru dan siswa. Secara implisit, tahapan pembelajaran tersebut didukung oleh karakteristik dari sebuah model dan rasional dari model pembelajaran yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, model belajar hendaknya dipilih dengan tepat agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif serta hasil studi dari siswa juga akan meningkat.

Kegiatan yang telah dilakukan, baik secara individual ataupun secara kolektif, menghasilkan hasil belajar (Sukertayasa, 2021). Hasil pembelajaran melibatkan perubahan perilaku secara keseluruhan, tidak hanya bagian dari potensikemampuan, menurut Sudjana (Wiratmaja, 2019). Dengan kata lain, hasil belajar harus diperhatikan secara utuh dan tidak terpisah-pisah. Aspek afektif, kognitif, psikomotor adalah aspek yang dicakup dalam hasil pembelajaran yang saling terkait dan berkontribusi terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan. Metode komprehensif ini memungkinkan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap pencapaian siswa selama proses pembelajaran dan memberi pemahaman mengenai kemampuan yang akurat dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan hasil pembelajaran haruslah berfokus semua bagian yang membentuk potensi siswa. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Mrecah 2. yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkat.

Pembelajaran berbasis masalah, menurut Rusman dalam Moffit (2001: 241), mempergunakan permasalahan dari kehidupan yang nyata untuk mengajarkan siswa berpikir kritis, terampil dalam memecahkan masalah, dan agar diperoleh pemahaman dan konsepsi yang penting dalam pembelajaran. Trianto (Apitria Anggun Pradana, 2023: Wardhani Ikawati, 2023: Yurnengsih, 2023), menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah menawarkan banyak keuntungan, yakni meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan pada dunia nyata, dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi inovatif dan kreatif. Siswa juga belajar bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan pengetahuan mereka, keterampilan, dan kemampuan kerja tim. Hasil penelitian di UPTD SDN Mrecah 2 mendukung pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa model *problem based learning*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS ASESSMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

mempengaruhi hasil belajar pada berbagai aspek peserta didik yang menghasilkan peningkatan.

Dalam aspek kognitif, hasil belajar peserta didik di SDN Mrecah 2 mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan model ini. Model ini digunakan dalam rangka membuat hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik di SDN Mrecah 2. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih mampu dalam mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada teks narasi. Kondisi tersebut terlihat pada hasil tes yang menunjukkan bahwasanya banyak siswa telah mencapai ketuntasan minimumnya, ada 9 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 dalam pembelajaran PBL, dan hanya 2 peserta didik mendapat nilai di bawah 70. Pada tes pembelajaran sebelum penerapan model PBL hanya 5 peserta didik yang menerima nilai di atas 70, dan 6 siswa hanya menerima nilai di bawah 70. Berdasarkan data ini, dapat ditarik kesimpulan model PBL baik dan optimal bagi peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan, baik dari segi kognitif maupun pencapaian nilai yang memenuhi KKM di SDN Mrecah 2. Dalam aspek afektif, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan pendapat mereka dalam diskusi kelompok dan menghormati terhadap pendapat orang lain. Mereka juga menjadi lebih aktif dan komunikatif dengan orang lain, yang menghasilkan suasana belajar yang lebih berkolaborasi dan harmonis. Selain itu, di bidang psikomotor, ditemukan kepercayaan diri peserta didik meningkat serta lebih lancar saat melakukan presentasi. Kepercayaan diri peserta didik saat presentasi di depan kelas meningkat dan dapat memaparkan materi dengan lebih lancar, logis serta terstruktur.

Model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) dibagi menjadi lima tahap, menurut Sari (Astuti, 2018). Untuk mendorong keterlibatan siswa, tahap pertama adalah fokus orientasi masalah, di mana guru memberikan peserta didik masalah yang relevan dengan pelajaran. Langkah berikutnya mengorganisasikan peserta didik, di mana mereka mendefinisikan masalah yang akan dibahas dalam kelompok, memungkinkan mereka untuk belajar bekerja sama dan meningkatkan keterampilan kolaboratif. Tahap ketiga adalah memandu penyelidikan individual maupun kolektif, di mana peserta didik diberikan pedoman untuk penyelidikan kelompok dan individu oleh guru dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan atau sesuai dalam rangka memecahkan

permasalahan, mendorong pemikiran kritis serta mandiri. Langkah keempat, siswa diminta untuk membuat dan menyajikan hasil diskusi mereka tentang pemecahan masalah, yang menuntut mereka untuk berpikir logis dan kreatif untuk menemukan solusi. Tahap terakhir dari proses pemecahan masalah adalah analisis serta evaluasi proses tersebut, di mana peserta didik memiliki kesempatan untuk refleksi dan peningkatan lebih lanjut. Peserta didik kelas IV di SDN Mrecah 2 dapat meningkatkan keterampilan mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berinteraksi sebagai hasil dari sintaks PBL yang interaktif ini. Peserta didik dapat aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan belajar mengajar melalui model PBL ini. Model ini juga membantu mereka belajar keterampilan penting seperti kerja sama tim dan komunikasi. Pembelajaran berbasis masalah dan interaktif juga membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya serta dapat menghargai pendapat yang disampaikan orang lain. Dengan demikian, PBL adalah model pembelajaran yang tepat untuk membuat lingkungan belajar yang dinamis dan bermakna.

Penelitian Relevan

Temuan Penelitian ini terkait dengan studi yang dilakukan oleh Rukmi.A, S. et al. (2023). Penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” pada peserta didik Kelas 1 SD Negeri Mander 3 Tahun Pelajaran 2022/2023.” Dapat diketahui dari ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mulanya pada pembelajaran siklus I sebesar 63,57Kemudian, pada siklus II, nilai tersebut meningkat menjadi 79,82 dari seluruh peserta didik.

Penelitian oleh Suryani (2015) juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis learning. berdampak positif di pembelajaran Bahasa Indonesia. Kristyanawati et al. (2019) juga menemukan adanya peningkatan partisipasi siswa dari setiap siklus dengan penerapan model berbasis masalah oleh guru Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian Narsa (2021) menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS ASESMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Mrecah 2 menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran, tingkat ketuntasan belajar menjadi meningkat yakni peserta didik yang menyelesaikan ketuntasan hasil belajar terdapat 9 siswa dan peserta didik yang ketuntasan belajarnya belum tercapai hanya berjumlah 2 orang, dengan perolehan rata-rata 74 dan persentase 82 %. Ketuntasan hasil belajar ini menunjukkan peningkatan signifikan di mana pada penerapannya siswa yang menyelesaikan ketuntasan belajar 45% menjadi 82%. Dari segi pemahaman dan kegiatan pembelajaran peserta didik pun menjadi sangat baik setelah kegiatan observasi dilakukan. Pada proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menyajikan beberapa soal permasalahan membantu peserta didik meningkatkan pemikiran yang kritis dan sikap kolaboratif. Guru mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mencoba dan mempelajari materi sebagai media mereka untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks narasi. Dari data yang didapat selama proses penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah menjadi proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan optimal.

Saran

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada kegiatan pembelajaran telah menunjukkan efektivitas serta efisiensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks narasi. Mengadakan pelatihan dan *workshop* untuk guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan PBL secara optimal. Pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan juga penting untuk merangsang pemikiran kritis dan kolaboratif siswa. Selain itu, memberikan motivasi intensif kepada siswa dan menggunakan asesmen variatif, seperti tes pilihan ganda dan observasi aktivitas siswa, akan memberikan *feedback* konstruktif yang membantu mereka memperbaiki kekurangan dalam belajar. Diharapkan penelitian ini dapat

memperkuat temuan bahwa PBL adalah model yang efisien serta efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, diharapkan saran-saran ini dapat memberi kontribusi positif untuk mengembangkan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh tingkat profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan internet financial reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Arwani, A., & Priyadi, U. (2024). Eksplorasi peran teknologi blockchain dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di keuangan Islam: Tinjauan sistematis. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 23–37.
- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S. (2016). Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada SPBU Gedog. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 3(2).
- Esomar, M. J., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen (JKBM)*, 7(2), 227–233.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Herdiana, R., & Sari, S. P. (2018, Oktober). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017). Dalam *Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi* (hal. 402–420).
- Judianto, R., Ismunawan, I., & Rahman, A. N. (2018). Implementasi penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada UKM Davin Décor Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2).

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS ASESSMEN TES PILIHAN GANDA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

- Khikmawati, I. K., & Agustina, L. (2015). Analisis rasio keuangan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada situs perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 115–120.
- Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh debt to equity ratio (DER), debt to total asset (DTA), dividen tunai, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Pongoh, M. (2013). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Journal of Economic, Business, and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530.
- Setyawan, D. W., Himmah, T. S. F., Kholifah, L., Wijaya, S. M., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dengan PT Bumi Resources Tbk tahun 2021–2022. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 98–104.
- Wardani, S., & Fitriati, R. (2011). Analisis komparasi profitabilitas sebelum dan sesudah penawaran umum saham perdana. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 17(2), 1.